

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan lapangan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut.

➤ **Integrasi Program reguler sekolah dan Non Reguler di SD Negeri Kota Cirebon**

**(1) SD Negeri Agung**

a. Melalui Program Reguler

Program reguler di SD Negeri Agung dibagi menjadi dua yaitu program reguler SD Negeri Agung dan program reguler Madrasah Diniyah. Program reguler SD Negeri Agung merupakan struktur kurikulum yang diadopsi dari struktur kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini merupakan konsekuensi SDN Agung yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sehingga mereka dituntut untuk menerapkan kurikulum nasional, meskipun harus dimodifikasi dengan pembiasaan diri.

Program reguler Madrasah Diniyah merupakan struktur kurikulum yang diadopsi dari struktur kurikulum Kementerian Agama. Karena siswa-siswi masih di jenjang sekolah dasar maka

kurikulum Madrasah Diniyah yang terintegrasi di SDN Agung juga hanya kurikulum Madrasah Diniyah Awwaliyah. Program ini memuat berbagai mata pelajaran yaitu mata pelajaran Al-Qur“ an, Hadith, Aqidah, Akhlaq, Fiqih, Tarikh Islam, Bahasa Arab, dan beberapa muatan lokal seperti tahfiz dan tilawati.

b. Program Pembiasaan diri

Adapun pembiasaan diri yang dilaksanakan selama proses kegiatan program reguler di SDN Agung adalah pembiasaan pagi, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah. Adapun yang di luar program reguler adalah manasik haji, penyembelihan hewan kurban, zakat fitrah, baksos, sujud syukur, serta perayaan hari-hari besar Islam.

c. Program Pengembangan Diri

Program pengembangan diri merupakan program sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki tiap siswa diluar potensi akademisnya. Potensi tersebut bisa berupa potensi di bidang keagamaan, bela diri, olahraga, kesenian, marching band, pramuka, dll. Namun selain untuk mengembangkan potensi tiap siswa, program pengembangan diri ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan siswa di berbagai bidang.

## (2) SD Negri Pangrango

Menurut ibu Novia Puji Astuti, selaku guru SD Negri Pangrango dalam menentukan struktur kurikulum integrasi berdasarkan kebutuhan siswa yang membutuhkan waktu dalam jangka panjang. Penentuan kurikulum terpadu (Integrated curriculum) di SD Negri Pangrango pada kelompok belajar mata pelajaran umum mengacu pada kurikulum Kemendikbud sedangkan pada kelompok pelajaran Agama mengacu pada kurikulum Pondok Pesantren. Acuan pengelompokan ini sebagai penyeimbang kebutuhan pendidikan sesuai karakter sekolah ini yaitu mampu menguasai ilmu pengetahuan secara luas tanpa meninggalkan agama sebagai tuntunan.

## (3) SD Negri Panjunan

Berdasarkan tipologi Sekolah di SD Negri Panjunan termasuk tipe kombinasi. Karena didalamnya menggunakan sistem campuran atau gabungan (*kombinasi*) antara sistem pendidikan umum dan sistem pendidikan yang berada di MDTA. Pola pembelajaran dilakukan secara kelompok dengan konsentrasi pada materi Fiqih. Adapun sistem pembelajaran SD Negri Panjunan dilakukan melalui pola pembelajaran secara klasikal dan berjenjang.

Seiring dengan integrasi kurikulum, perubahan materi pelajaran dari pengkajian dasar-dasar (*pokok*) agama misalnya tauhid (*keimanan*), al-Quran, kemudian berkembang menjadi pengkajian

pengembangan ilmu-ilmu dasar di atas, tauhid (*keimanan*) dengan materi pelajaran al-Quran dengan ilmu tajwid fiqh kemudian diajarkan dengan sistem berjenjang.

➤ **Efektifitas integrasi program reguler sekolah dan program non reguler terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di tingkat Sekolah Dasar Kota Cirebon**

a. **SD Negri Agung**

1. Lebih menekankan pada pendidikan karakter khususnya konsep 10 muwasofat (kepribadian) muslim menurut Hasan Al-Banna : Model kajian integrasiinterkoneksi baru digunakan pada program pembiasaan diri dan hanya menggunakan model ceramah.
2. Lebih menekankan pada integrasi-interkoneksi antara ilmu umum dan ilmu agama sehingga berjalan dengan efektif.
3. Kurikulum memuat tiga program yaitu program reguler, program pembiasaan diri, program pengembangan diri.
4. Kurikulum yang ter-manage dengan baik dibandingkan dengan Madrasah Diniyah yang berdiri sendiri

b. **SD Negri Pangrango**

Program reguler sekolah dan Program non reguler, disini akan menguraikan tentang efektivitas sistem kurikulum yang terintegrasi dengan MDTA dalam mengembangkan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa sebagaimana

telah diketahui efektivitas merupakan hasil dari suatu tindakan dan efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan program. Disebut efektif apabila tujuan tercapai ataupun seperti yang telah ditentukan. Dalam tujuan Kurikulum terintegrasi yang hendak dicapai adalah untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emosional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quattient (SQ)* dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Kurikulumnya di desain untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integritas dan kondisi tiga ranah ( ranah kognitif, afektif dan psikomotorik ).

c. SD Negeri Panjunan

Dari analisa yang diangkat berdasarkan dari data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, efektifitas program regular sekolah dan program non regular untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam termasuk menulis dan membaca al qur'an kurang efektif jika guru hanya menggunakan system tematik sajah dan pengajaran hanya melalui metode ceramah, guru memerlukan bahan ajar dengan menggunakan media atau menggunakan audio visual sebagai tambahan bahan ajar mengajar, dan proses pembelajaran

perlu sistematis, materi pelajaran masing masing terjadwalkan dengan tepat.

1. supaya pembinaan akhlak melalui program budaya religius dapat terlaksana dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang dibuat.

➤ **Hambatan-hambatan dalam menyelenggarakan integrasi program reguler sekolah dan program non reguler pada mata pelajaran pai di tingkat Sekolah Dasar di Kota Cirebon?**

1. **SD Negri Agung**

Hambatan yang dialami di SD Negri agung dalam menyelenggarakan integrasi program reguler sekolah dan program non reguler sekolah yaitu :

- a. Masih banyak orang tua/wali murid yang belum memahami masalah pendidikan.
- b. Masih banyak orang tua/wali murid yang belum mengenal dan mengetahui pendidikan terintegrasi dengan baik, masih banyak anggapan bahwa pendidikan MDTA hanya mencetak guru ngaji, yang lulusannya tidak bisa memasuki lapangan kerja dan prasangka-prasangka lain yang negatif.
- c. Sebagian besar masyarakat tidak mampu untuk membiayai pendidikan yang begitu mahal untuk anaknya, apalagi untuk memondokkan anaknya di pendidikan yang sudah terintegrasi dengan MDTA dengan biaya yang mahal, sebab

anak-anak tersebut dibutuhkan untuk membantu ekonomi orang tua.

d. Sebagai dunia sekolah umum sendiri belum bisa menyesuaikan diri dengan program yang berada di MDTA,

e. Biaya operasional pendidikan yang tinggi, sehingga tidak semua sekolah dapat melaksanakan integrasi.

f. Sarana prasarana pendidikan yang sangat terbatas, sehingga membutuhkan bantuan baik dari pemerintah maupun dari dunia usaha.

d. Sumber daya manusia yang belum mencukupi, membutuhkan uluran tangan dari pemerintah ataupun juga dari dunia usaha.

## **2. SD Negeri Pangrango**

Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh GPAI selama pelaksanaan kurikulum yang terintegrasi, di antaranya adalah keterbatasan waktu dalam menyusun administrasi pembelajaran, manajemen waktu saat mengajar, dan metode ceramah yang masih mendominasi tiap pembelajaran sehingga menimbulkan kebosanan peserta didik dan rasa kantuk. GPAI mengatasi hambatan-hambatan di atas dengan berbagai cara, di antaranya adalah dengan menanyakan informasi kepada Pengawas PAI melalui telpon atau sort message servise (SMS), namun hal itu tidak banyak

membantu; menyusun administrasi ketika memiliki waktu luang di sela-sela mengajar dan sering juga membawa tugas tersebut di rumah; meminta peserta didik untuk mempercepat penyelesaian tugasnya untuk mengejar waktu yang tidak cukup; siswa mulai kelelahan dan memberi isyarat mata maupun isyarat tangan, lalu menegur dengan teguran halus, dan jika masih berlanjut guru pun mendekati dan menyentuh peserta didik yang tidak menurut.

### 3. SD Negri Panjunan

Hambatan-Hambatan Program regular sekolah dan program non regular dalam meningkatkan mata pelajaran Pendidikan agama islam merupakan program baru yang diprioritaskan di sekolah SD Negri Panjunan. Sebagai program baru masih menghadapi banyak kendala. Kendala-kendala tersebut adalah:

- (1) Belum terjabarkan indicator yang representif.
- (2) sekolah belum dapat memilih materi yang perlu diintegrasikan dalam hal nilai-nilai agama islam yang sesuai dengan visinya. Jumlah nilai-nilai agama islam demikian banyak, baik yang diberikan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, maupun dari sumber-sumber lain.



- (3) pemahaman guru tentang konsep pendidikan agama islam yang masih belum menyeluruh.
- (4) guru belum dapat memilih materi pelajaran yang perlu diintegrasikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.
- (5) Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama pada mata pelajaran yang diampunya.
- (6) guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya.

➤ **Solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan integrasi program reguler sekolah dan program non reguler pada mata pelajaran pai dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan hafalan al-qur'an di tingkat Sekolah Dasar di Kota Cirebon?**

#### 1. SD Negeri Agung

- a. Menyelenggarakan sistem pendidikan program reguler dan non reguler secara terpadu.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang menyenangkan efisien dan Islami.
- d. Menjadi lembaga pendidikan yang professional dan bermutu.

- e. Menempatkan diri sebagai mitra bagi keluarga, masyarakat dan pemerintah
- f. Mengusung generasi alim, amil dan hafidz

## **2. SD Negri Pangrango**

Menyusun kurikulum dengan program regular sekolah dan non regular berbasiskan integrasi keilmuan ini seharusnya memerlukan pendekatan filosofis yang mampu menjembatani keduanya. Dengan demikian, maka upaya yang dilakukan oleh Sekolah SD Negri Pangrango untuk mengintegrasikan keilmuan akan berjalan secara maksimal, Sekolah-sekolah formal yang dulunya berada di luar MDTA, diadopsi dan diterapkan juga di lingkungan sekolah yang sudah terintegrasi dengan MDTA dengan penerapan kurikulum sesuai standariasasi yang buat oleh pemerintah. perbedaannya hanyalah pada jam belajar dari kedua. Sehingga pemberian bekal ilmu dan agama tersebut tidak memberikan pemahaman yang utuh dan komprehensif pada peserta didik. Apalagi kenyataannya, ilmu-ilmu tersebut sering disampaikan oleh guru yang kurang mempunyai wawasan keislaman dan kemoderenan yang memadai.

## **3. SD Negri Panjunan**

Ketuntasan belajar siswa harus mampu menguasai teori dan praktek semua kelompok mata pelajaran. Acuan pokok dalam mencapai ketuntasan belajar siswa mampu melebihi nilai KKM mata

pelajaran, siswa baik akhlaq/tingkah laku dan kehadiran siswa di dalam kelas. Ada tiga sistem evaluasi yang SD Negeri Panjunan, yaitu Ujian Tulis, Ujian Lisan dan Ujian Praktek

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam tesis ini, tentang Integrasi program reguler sekolah dan program non reguler dalam meningkatkan hasil belajar pai di tingkat sekolah dasar kota cirebon. maka peneliti sedikit menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga, Kepala sekolah dan Guru
  - a. Hendaknya tetap mempertahankan program kurikulum terintegrasi tersebut, mengingat kebutuhan masyarakat yang tinggi agar putraputrinnya memiliki pendidikan agama Islam. Akan tetapi kebutuhan tersebut belum terpenuhi oleh sekolah-sekolah umum sekitar, adapun kurikulum Madrasah Diniyah sekitar masih belum maksimal dalam pelaksanaannya.
  - b. Hendaknya program kaderisasi terus digalakkan oleh kepala sekolah kepada seluruh stakeholder sekolah, agar orientasi, nilai-nilai, visi misi dan tujuan utama dari SD Negeri Kota Cirebon tidaklah berubah, seiring bergantinya kepala sekolah dikemudian hari.
  - c. Manajemen kurikulum terintegrasi yang perlu ditingkatkan guna menunjang proses pelaksanaan Program sekolah reguler dan non reguler.

## 2. Bagi Peneliti

Peneliti-Peneliti berikutnya mengenai Program Reguler sekolah dan program non regular sebagai tawaran pemikiran tentang strategi pengembangan kurikulum di bawah naungan Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI.

